

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dunia ini tidak ada yang tetap dan selalu terjadi perubahan secara dinamis. Perubahan sosial dan budaya merupakan salah satu perubahan yang terjadi pada masyarakat dan mempengaruhi aspek-aspek kehidupan. Perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi dalam hubungan sosial atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan (Martono, 2016). Keadaan dimana masyarakat tidak mampu menerima dan menghadapi perubahan sosial dan budaya yang terjadi berakibat pada timbulnya masalah sosial.

Masalah sosial pada hakikatnya merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena masalah sosial telah terwujud sebagai hasil dari kebudayaan manusia itu sendiri, sebagai akibat dari tingkah laku manusia dan hubungan-hubungannya dengan sesama manusia lainnya. Masalah sosial yang terdapat di dunia pendidikan diantaranya masalah emosional, masalah etnis, masalah *gender* serta masalah etika. Masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh setiap masyarakat manusia tidaklah sama antara yang satu dengan yang lain, disebabkan oleh perbedaan tingkat perkembangan kebudayaan dan masyarakatnya dan keadaan lingkungan alamnya dimana masyarakat itu hidup.

Akibat adanya masalah sosial dalam dunia pendidikan maka otomatis akan terjadi Perubahan sosial di dunia pendidikan. Perubahan sosial di dunia pendidikan antara lain perubahan cara mengajar, perlakuan tenaga pendidik, metode belajar, tugas dan kurikulum. Penulis tertarik untuk menyoroti mengenai

perubahan sosial didalam pendidikan terkhususnya mengenai Kurikulum. Perubahan kurikulum merupakan kegiatan untuk menciptakan kurikulum yang lebih baik yang didasarkan oleh kurikulum sebelumnya, hal ini menimbulkan masalah sosial berupa keterkejutan budaya (*culture shock*) pada diri seseorang yang tidak mampu menerima dan tidak mampu menghadapi perubahan tersebut. *Culture Shock* adalah sebuah keadaan dimana seseorang mengalami stres serta sebuah pengalaman yang menurutnya menyimpang, karena tidak senada dengan budaya yang selama ini ada pada dirinya dan kehidupannya (Ratuningtyas dan Esfandari, 2017 :3422).

Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Devinta (2015) yang berpendapat bahwa pengalaman *culture shock* bersifat normal terjadi pada mahasiswa perantauan yang memulai kehidupannya di daerah baru dengan situasi dan kondisi budaya yang berbeda dengan daerah asalnya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2019 semester 1 di Universitas Negeri Medan, bahwasanya mahasiswa mengalami *culture shock*. Hal ini dikarenakan mereka menjawab bahwa mereka perlu melakukan adaptasi pada saat awal memasuki perkuliahan yang artinya mahasiswa mengalami *culture shock*. Banyak faktor yang menyebabkan seseorang mengalami *culture shock* antara lain Adanya perbedaan pengalaman lintas budaya, kualitas dan kuantitas yang dialami individu yang dipengaruhi oleh tingkat perbedaan budaya antara lingkungan asal dengan lingkungan baru. kepribadian serta kemampuan seorang individu menyesuaikan

diri dengan lingkungan barunya yang mengikuti dengan perkembangan globalisasi sekarang ini (Faizah 2016).

Perbedaan pengalaman lintas budaya di pengaruhi oleh globalisasi yang dimana globalisasi mendorong hal atau budaya baru masuk ke dalam lingkungan yang pada umumnya individu merasa asing akan budaya baru yang masuk ke dalam lingkungan mereka. Sedangkan perbedaan kuantitas dan kualitas individu di pengaruhi oleh perkembangan demografis, usia, jenis kelamin, kelas sosial ekonomi, lulusan serta kurikulum pendidikan yang diterima individu tersebut

Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk menyoroti bagaimana pengaruh globalisasi dan Implementasi Kurikulum KKNI terhadap *culture shock*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Trimariah (2018) menyatakan bahwasanya globalisasi memiliki pengaruh terhadap munculnya *culture shock* pada diri seseorang dikarenakan tidak terbiasanya orang tersebut ketika dihadapkan dengan kondisi yang biasa di lakukan orang tersebut. Globalisasi juga sudah masuk ke dalam dunia pendidikan baik dari sisi Teknologi Komunikasi, Teknologi Informasi Dan Kurikulum Pendidikan (Nurhaidah dan Musa :2015).

Di era globalisasi sekarang ini penggunaan teknologi informasi dan komunikasi wajib di gunakan di dalam Universitas untuk mendukung proses pembelajaran, hal ini berbeda dengan keadaan pada saat status mereka masi seorang siswa dimana penggunaan teknologi informasi dan komunikasi tidak wajib untuk digunakan, hal ini lah yang diduga menyebabkan terjadinya *culture shock* pada mahasiswa baru karena adanya perbedaan pada saat mereka di lingkungan yang lama dengan lingkungan yang baru. Globalisasi adalah suatu

fenomena khusus dalam peradaban manusia yang bergerak terus dalam masyarakat maupun organisasi dan merupakan bagian dari proses manusia global itu (Nurhaida dan Musa, 2015 : 4). Globalisasi pada hakikatnya adalah sebuah proses mendunia yang tengah terjadi saat ini yang menyangkut berbagai bidang baik itu politik, ekonomi, budaya dan pendidikan (Salim & Sari, 2014 : 1).

Di era globalisasi sekarang teknologi informasi dan komunikasi memiliki andil yang sangat besar di dalam pembelajaran. Dimana mahasiswa menggunakan kemajuan teknologi dan komunikasi ini sebagai sarana pendukung dalam aktivitas perkuliahan dan pembelajaran. Misalnya pembelajaran dalam bentuk Blended Learning, Google Class Room dan Zoom Meeting.

Selanjutnya Jono (2016 : 60) mendefinisikan : “Kurikulum adalah rencana program pengajaran atau pendidikan yang akan diberikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah di tetapkan sebelumnya. Ibarat orang yang akan membangun rumah, Kurikulum adalah “*blue print*” atau gambar cetak birunya.” Kurikulum pendidikan tinggi dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi, dengan Mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan (Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 35 Ayat 2). Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN DIKTI), sebagaimana diatur dalam Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 pasal 1, menyatakan bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses , dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi.

Mitasari (2015) menyatakan bahwasanya pada saat seseorang yang ingin melanjutkan pendidikan ke perkuliahan akan memerlukan proses adaptasi terhadap pembelajaran yang berbeda dengan jenjang SMA terutama dari sisi kurikulum yang berbeda, akibat adanya proses penyesuaian terhadap kurikulum yang baru menyebabkan terjadinya stres pada mahasiswa baru. Begitu juga dengan mahasiswa Pendidikan Akuntansi Stambuk 2019 setelah lulus dari SMA mereka langsung di hadapkan dengan Kurikulum baru yang digunakan Oleh Universitas Negeri Medan Yaitu Kurikulum KKNi yang dimana kurikulum ini menjadi hal baru untuk mereka.

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Adalah Kerangka penjenjangan Kualifikasi Kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor (Permendikbud No 49 Tahun 2014). Dalam kurikulum KKNi yang di terjemahkan oleh Universitas Negeri Medan ada 6 tugas wajib yang harus dikerjakan oleh mahasiswa. Adapun keenam tugas tersebut, Yakni ; tugas rutin, *critical book report (CBR)*, *critical journal report (CJR)*, *mini research*, *rekaayasa ide*, dan *project*. Keenam tugas tersebut dibuat agar tercapainya standar perangkat perkuliahan yang menyangkut aspek pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Dengan standar yang telah ditetapkan, diharapkan mampu meningkatkan prestasi mahasiswa. Kurikulum berbasis KKNi dikenal sebagai kurikulum yang memiliki 6 Tugas dalam setiap satu matakuliahnya.

Hal ini di dukung oleh penelitian Intan Triamariah (2018) mengenai “ Pengaruh Globalisasi Dan Implementasi Kurikulum Berbasis KKNi Terhadap *Culture Shock* Mahasiswa Pendidikan Bisnis 2018”. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa Globalisasi dan Implementasi Kurikulum KKNi berpengaruh secara signifikan terhadap *Culture Shock* Mahasiswa dengan Sumbangan Sebesar 61,47%

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian terdahulu di atas penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh globalisasi dan implementasi kurikulum berbasis KKNi terhadap *culture shock* mahasiswa. Sehubungan dengan itu maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Pengaruh Globalisasi dan Implementasi Kurikulum Berbasis KKNi terhadap *Culture Shock* Mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2019 Universitas Negeri Medan**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa mengalami *Culture Shock* pada saat awal menjadi mahasiswa di Perguruan Tinggi.
2. Mahasiswa mengalami rasa ketidaknyamanan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam perkuliahaan.
3. Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Stambuk 2019 belum cukup mampu menerima penerapan kurikulum berbasis KKNi Universitas Negeri Medan

1.3 Batasan Masalah

Agar masalah yang dikaji tidak luas dan terarah, maka penulis membatasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Globalisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (informasi dan komunikasi) yang mempengaruhi sistem belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2019 Universitas Negeri Medan.
2. Implementasi kurikulum berbasis KKNI yang teliti adalah Implementasi Kurikulum berbasis KKNI yang diterima oleh mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2019 Universitas Negeri Medan.
3. *Culture Shock* yang dimaksud dalam penelitian adalah perubahan perasaan, cara berpikir, komunikasi dan interaksi mahasiswa pendidikan Akuntansi 2019 Universitas Negeri Medan akibat perkembangan globalisasi dan implementasi Kurikulum berbasis KKNI

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh globalisasi terhadap *culture shock* mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2019 Universitas Negeri Medan?
2. Apakah ada pengaruh Implementasi kurikulum berbasis KKNI terhadap *culture shock* mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2019 Universitas Negeri Medan?

3. Apakah ada pengaruh globalisasi dan implementasi kurikulum berbasis KKNI terhadap *culture shock* mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2019 Universitas Negeri Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

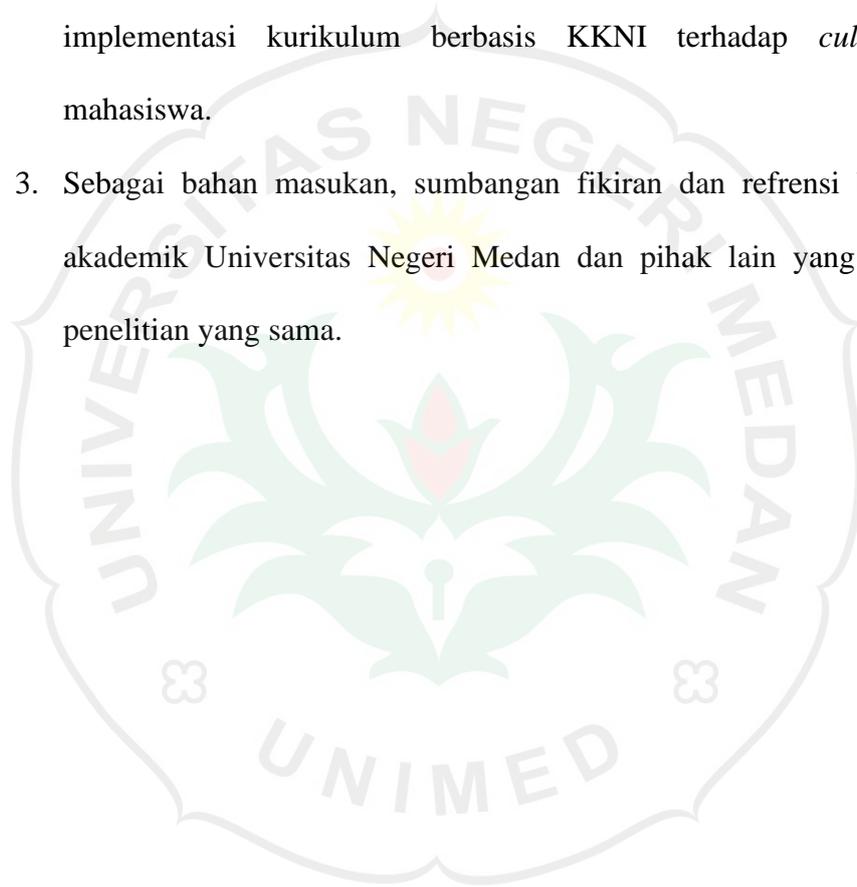
Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh globalisasi terhadap *culture shock* mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2019 Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh implementasi kurikulum berbasi KKNI terhadap *culture shock* mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2019 Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh globalisasi dan implementasi kurikulum berbasi KKNI terhadap *culture shock* mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2019 Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Penelitian ini bagi penulis yaitu untuk dapat mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang penulis dapatkan selama menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonommi Universitas Neger Medan. Selain itu untuk menambah wawasan tentang pengaruh akibat perkembangan globalisasi dan implementasi kurikulum berbasis KKNI terhadap *culture shock* mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2019 Universitas Negeri Medan.

2. Untuk menambah informasi dan sumber bagi mahasiswa dan dosen Pendidikan Akuntansi Mengenai pengaruh perkembangan globalisasi dan implementasi kurikulum berbasis KKNI terhadap *culture shock* mahasiswa.
3. Sebagai bahan masukan, sumbangan fikiran dan refrensi bagi civitas akademik Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang malakukan penelitian yang sama.



THE
Character Building
UNIVERSITY